

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *LEVERAGE*, KEBIJAKAN DIVIDEN,
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*

Firda Nur Hidayah¹ dan Rosyid Nur Anggara Putra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, firdanh28@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, rosyid.putra@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Earnings management actions can occur in large and small companies, in financial and non-financial companies. Earnings management can occur when managers in reporting company finances use judgment for deviations in financial statement information on the basis of company performance. Factors that can motivate managers to practice earnings management are leverage, audit quality, and profitability. This study aims to determine how intellectual capital, leverage, dividend policy, and audit quality influence earnings management with profitability as a moderating variable. In this study, the population used was companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) for the 2015-2021 period. The sample selection was carried out using a purposive sampling technique so that as many as 20 companies were found that matched the research criteria, so that 140 research data were obtained. The data analysis technique used panel data regression with the help of the E-Views 12 statistical tool. The results showed that intellectual capital, leverage, dividend policy has no significant effect on earnings management, audit quality has a significant negative effect on earnings management, profitability is able to strengthen the effect of intellectual capital on earnings management, profitability cannot strengthen the effect of leverage and dividend policy on earnings management, profitability is able to strengthen the effect of audit quality on earnings management.

Keywords: Intellectual Capital, Leverage, Dividend Policy, Audit Quality, Earnings Management, Profitability

Article History:

Received : 19 May 2024

Revised : 23 May 2024

Accepted : 02 June 2024

Available online : 25 June 2024

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, maka semakin banyak perusahaan yang menganut hukum syariah sudah mulai *go public* (Haryati & Cahyati, 2015). Perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya (Haryati & Cahyati, 2015). Laporan keuangan memiliki fungsi yang penting karena di dalamnya menunjukkan akuntabilitas kepada manajemen atas pengelolaan dana bisnis milik investor (Putra & Putra, 2022). Keberhasilan suatu perusahaan disajikan dalam laporan laba rugi (Rato & Wahidahwati, 2021).

Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar, maka akan dianggap perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik dan dapat menarik investor untuk melakukan investasi (Haryati & Cahyati, 2015). Kondisi dimana perusahaan ingin dinilai baik oleh masyarakat khususnya investor, dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik *earnings management* (Haryati & Cahyati, 2015). *Earnings management* adalah langkah manajer untuk merubah laporan keuangan terutama pada bagian laporan laba rugi yang direkayasa dengan tujuan untuk menjerumuskan *stakeholders* supaya tidak tahu mengenai laporan keuangan yang sesungguhnya (Healy & Wahlen, 1999).

Praktik *earnings management* dapat terjadi di perusahaan keuangan dan non keuangan. Meskipun perusahaan tersebut telah diawasi oleh otoritas yang dibentuk oleh pemerintah, akan tetapi masih memungkinkan untuk terjadinya praktik *earnings management* (Putra, 2019). Konsep mengenai *earnings management* dapat dijelaskan menggunakan pendekatan teori keagenan (Jeradu, 2021). Teori keagenan menggambarkan bahwa *earnings management* terjadi karena dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) (Murni *et al.*, 2016).

Fenomena *earnings management* yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pada PT Kimia Farma, PT Perusahaan Gas Negara, dan Group Bakrie (Octavia, 2017). Kasus *earnings management* juga pernah terjadi pada PT Garuda Indonesia pada tahun 2020, PT Invisi Infracom pada tahun 2015, dan PT Timah pada tahun 2015 (Winarti & Dewi, 2021). Faktor yang dapat memengaruhi terjadinya praktik *earnings management* yaitu *leverage*, kualitas audit, dan profitabilitas (Kalbuana *et al.*, 2022). Rasio *leverage* suatu perusahaan memiliki hubungan langsung dengan praktik *earnings management*, sehingga investor akan melihat rasio *leverage* perusahaan yang paling rendah untuk menginvestasikan modalnya (Kalbuana *et al.*, 2022). Penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management* yaitu ditunjukkan oleh Sari & Sosilowati (2021) dan Suheny (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*.

Kebijakan dividen adalah kebijakan manajemen perusahaan dalam menetapkan keuntungan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk membiayai investasi di masa depan (Wahjudi, 2020). Penelitian seelumnya yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap *earnings management* yaitu ditunjukkan oleh Kamalita (2022) dan Jeradu (2021) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Salah satu upaya untuk meninjau praktik *earnings management* yaitu dengan melakukan audit atas laporan keuangan (Kalbuana *et al.*, 2022). Audit yang dilakukan oleh auditor *big four* memiliki reputasi yang baik dibandingkan dengan auditor lainnya (Yanthi *et al.*, 2021). Penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *earnings management* ditunjukkan

oleh Susanti & Margareta (2019) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*.

Menurut Petty & Guthrie (2000), salah satu pendekatan untuk mengevaluasi pengukuran aset tidak berwujud adalah *intellectual capital*. Menurut Mutiasari & Rizki (2020) *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang sangat penting bagi bisnis. *Intellectual capital* dianggap dapat mengoptimalkan keuntungan pada perusahaan yang keuntungannya dipengaruhi oleh inovasi dan pengetahuan (Edvinsson & Sullivan, 1996).

Merujuk pada *resources based theory* yang pertama kali diperkenalkan oleh Panrose tahun 1959, merupakan teori daya saing yang bertumpu pada pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Qurrotulaini & Anwar, 2021). *Resources based theory* menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengendalikan *intellectual capital* dengan memaksimalkan seluruh sumber daya yang ada di perusahaan (Sulistiowati & Wahidahwati, 2022). Penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *earnings management* ditunjukkan oleh Kalbuana *et al* (2020) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Sari & Sosilowati, 2021). Menurut Anindya & Yuyetta (2020) profitabilitas dapat memberikan wawasan kepada perusahaan mengenai pengelolaan aset yang berfungsi untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Keterkaitan antara profitabilitas dengan *earnings management* adalah ketika profitabilitas perusahaan rendah pada periode tertentu, maka dapat memengaruhi manajer untuk melakukan *earnings management* dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh (Lestari & Wulandari, 2019).

III. TELAAH TEORITIS

2.1 Agency Theory

Agency theory adalah teori tentang hubungan keagenan antara prinsipal yang memberikan wewenang atas suatu pekerjaan kepada agen (Fadhilah & Kartika 2022). Menurut Jensen & Meckling (1976) *agency theory* merupakan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara prinsipal dan agen dengan kesepakatan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sudut pandang mengenai keagenan merupakan inti dalam memahami hubungan antara pemegang saham dan manajer (Savitri & Priantinah, 2019). Teori keagenan menjadi teori yang mendasari adanya praktik *earnings management*, karena teori ini mengidentifikasi adanya konflik antara manajer dengan pemegang saham (Hariseno & Pujiono, 2021). Teori keagenan dapat menjelaskan mengenai perilaku manajer yang menyimpang untuk mementingkan kepentingannya dengan melakukan praktik *earnings management* (Darmawan, 2020).

2.2 Resource Based Theory

Resources based theory adalah teori untuk menganalisis keunggulan bersaing perusahaan yang menitikberatkan pada pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan *intangible assets* (Chandra & Augustine 2019). Teori berbasis sumber daya menurut Wernerfelt (1984) menganggap tingkat kesuksesan perusahaan sebagai kemampuannya untuk berkontribusi secara material pada keunggulan kompetitif jangka panjang. Untuk meningkatkan keunggulan bersaing, perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya tidak berwujud yang dimilikinya,

karena sumber daya tidak berwujud sulit untuk ditiru sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan memiliki sifat yang strategis di era intelektual saat ini (Mulyono, 2013).

2.3 *Earnings Management*

Menurut Anindya & Yuyetta (2020) *earnings management* adalah kegiatan yang dilakukan manajer untuk memengaruhi informasi pada laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui para pengguna informasi keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi perusahaan. Menurut Yudiastuti & Wirasedana (2018) *earnings management* adalah keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi yang dianggap mampu untuk mencapai tujuan untuk meningkatkan laba dan menurunkan kerugian yang dilaporkan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *earnings management* adalah praktik yang dilakukan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan untuk memberikan informasi yang bias atas laporan keuangan yang dianggap mampu untuk meningkatkan laba. Sulistyanto (2008) berpendapat bahwa *earnings management* boleh dilakukan dan tidak termasuk kategori kecurangan selama praktik yang dilakukan masih sesuai dengan metode dan prosedur akuntansi.

2.4 *Intellectual Capital*

Menurut Bayraktaroglu & Calisir (2019) *intellectual capital* adalah komposisi modal manusia yang dapat digambarkan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai keunggulan kompetitifnya, perusahaan dapat menggunakan aset tidak berwujud seperti *intellectual capital* secara efektif. Perusahaan dapat unggul jika mampu mengelola *intellectual capital* secara efektif, sehingga dapat mengurangi praktik *earnings management* (Andriani & Arsjah, 2022). Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: *Intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*

2.5 *Leverage*

Menurut Ardianti (2019) *leverage* adalah rasio yang merepresentasikan besarnya kewajiban perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berpotensi melakukan praktik *earnings management*, karena perusahaan memiliki proporsi jumlah utang terhadap jumlah aset yang tinggi (Anindya & Yuyetta, 2020). Semakin tinggi nilai *leverage* maka akan memotivasi manajer untuk melakukan praktik *earnings management*, karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik supaya investor percaya bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban maupun biaya-biaya lain yang diakibatkan oleh kewajiban tersebut (Winarti & Dewi, 2021). Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*

2.6 Kebijakan Dividen

Menurut Nam (2019) kebijakan dividen adalah keputusan mengenai keuntungan pendanaan investasi yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan diinvestasikan kembali pada perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar, maka secara teori perusahaan mampu memberikan dividen yang besar (Pratama, 2016). Perusahaan yang mampu memberikan dividen kepada para investornya mencerminkan perusahaan tersebut memiliki pengelolaan keuangan yang baik untuk kedepannya, sehingga mampu untuk mengurangi

terjadinya praktik *earnings management* (Nabilah & Hapsari, 2019). Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*

2.7 Kualitas Audit

Menurut Krisna (2019) kualitas audit adalah kemampuan auditor yang tidak hanya mampu menemukan kecurangan dan kesalahan laporan keuangan, tetapi juga mampu menungkap ketidakwajaran laporan keuangan yang diauditnya. DeAngelo (1986) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. Sikap independensi auditor dan kualitas KAP menjadi hal yang dipertimbangkan oleh manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan karena mengingat tindakannya dapat terungkap oleh auditor eksternal dan mendatangkan permasalahan (Agustin & Widiatmoko, 2022). Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*

2.8 Profitabilitas

Menurut Turnip *et al* (2021) profitabilitas adalah penilaian mengenai kuantitas pengembalian yang akan diperoleh perusahaan dari aktivitas investasinya dalam periode tertentu. Menurut Husain *et al* (2020) profitabilitas adalah ukuran untuk menaksir laba sebagai kriteria dalam menilai aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas sebagaimana didefinisikan oleh Sondakh (2019) merupakan indikator kinerja yang digunakan oleh manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan guna menghasilkan laba. Menurut Hermuningsih (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh modalnya untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas investasinya dengan menggunakan seluruh modalnya dalam periode waktu tertentu. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5: Profitabilitas memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings management*

H6: Profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*

H7: Profitabilitas memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap *earnings management*

H8: Profitabilitas memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap *earnings management*

III. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori, yang dilakukan untuk menguji suatu teori atau hipotesis untuk memperkuat atau mungkin menolak teori atau hipotesis dari hasil penelitian sebelumnya. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui perantara berupa catatan atau laporan sejarah yang diarsipkan dan dipublikasikan. Sumber data sekunder pada penelitian ini menggunakan laporan tahunan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70), dan website perusahaan terkait. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70) periode 2015 -2021. Sedangkan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu: perusahaan yang konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70) selama periode penelitian yaitu tahun 2015 -2021, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2015 – 2021, perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya selama periode penelitian yaitu tahun 2015 -2021. Berdasarkan hasil *screening* terpilih sebanyak 20

perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini yaitu *earnings management*, *intellectual capital*, *leverage*, kebijakan dividen, kualitas audit, dan profitabilitas.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *earnings management* yang diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accruals* (DAC). Sebelum melakukan pengukuran DAC, terlebih dahulu dilakukan pengukuran *total accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* yang dikembangkan oleh Dechow *et al* (1995). Dalam penelitian ini pengukuran *earnings management* mengacu pada Bilal & Azzedine (2020) dan Alyaarubi *et al* (2021) yaitu sebagai berikut:

- a. Menghitung *total accrual* menggunakan *Modified Jones Model*

$$Tait = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Menghitung nilai *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

$$Tait/Ait - 1 = \alpha_1(1/Ait - 1) + \beta_2(\Delta REV_{it}/Ait - 1) + \beta_3(PPE_{it}/Ait - 1) + e$$

- c. Menghitung *nondiscretionary accruals model* (NDA)

$$NDA_{it}/Ait - 1 = \alpha_1(1/Ait - 1) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/Ait - 1) + \beta_3(PPE_{it}/Ait - 1)$$

- d. Menghitung *discretionary accrual*

$$DA_{it} = (Tait/Ait - 1) - (NDA_{it}/Ait - 1)$$

Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *intellectual capital*, *leverage*, kebijakan dividen, dan kualitas audit. Variabel tersebut tidak diteliti secara langsung, oleh karena itu dikembangkan menggunakan proksi tertentu untuk mengukurnya.

a. *Intellectual capital*

Pada penelitian ini *intellectual capital* diukur dengan mengacu pada Darabi *et al* (2012) dan Rachmawati (2020) yaitu sebagai berikut:

1. *Capital Employed Efficiency* (CEE)

$$CEE = \frac{Value\ Added}{Capital\ Employed}$$

2. *Human Capital Efficiency* (HCE)

$$HCE = \frac{Value\ Added}{Human\ Capital}$$

3. *Structural Capital Efficiency* (SCE)

$$SCE = \frac{Structural\ Capital}{Value\ Added}$$

4. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

$$VAIC = CEE + HCE + SCE$$

b. *Leverage*

Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *debt ratio* yang mengacu pada Savitri & Priantinah (2019) dan Kalbuana *et al* (2022) yaitu sebagai berikut:

$$Total\ Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

c. *Kebijakan Dividen*

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio* yang mengacu pada Sari & Khafid (2020) dan Jeradu (2021) yaitu sebagai berikut:

$$Dividend\ Payout\ Ratio\ (DPR) = \frac{Dividen\ per\ lembar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham} \times 100\%$$

d. *Kualitas Audit*

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan proxy ukuran KAP. Ukuran KAP digambarkan dengan menggunakan variable *dummy*, KAP yang berasal dari *big four* akan diberi nilai 1 dan KAP *non big four* akan diberi nilai 0 (Tarigan & Saragih, 2020). Pengukuran dengan menggunakan proksi ukuran KAP ini mengacu pada Kalbuana *et al* (2022) dan Susanti & Margareta (2019).

Variabel moderasi dalam ini yaitu profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA mendefinisikan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimiliki (Andriani & Arsjah, 2022). Pengukuran profitabilitas dengan *return on assets* (ROA) mengacu pada Rachmawati (2020) dan Andriani & Arsjah (2022) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.II Hasil

4.1.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel (Basuki & Prawoto, 2019). Berikut adalah hasil uji chow dalam penelitian ini:

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.529153	(19.112)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.805653	19	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* yaitu sebesar 0,0000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu model yang terpilih dari uji chow adalah *fixed effect model*.

4.1.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan antara *fixed effect model* atau *random effect model* dalam mengestimasi data panel (Basuki & Prawoto, 2019). Berikut adalah hasil uji hausman dalam penelitian ini:

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.236333	8	0.2488

Berdasarkan hasil uji hausman diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* yaitu sebesar 0,2488 yang mana lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu model yang terpilih dari uji hausman adalah *random effect model*.

4.1.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk memilih manakah model yang paling tepat antara *random effect model* atau *common effect model* dalam mengestimasi data panel (Basuki & Prawoto, 2019). Berikut adalah hasil uji *lagrange multiplier* pada penelitian ini:

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	30.28135 (0.0000)	2.688888 (0.1011)	32.97024 (0.0000)

Honda	5.502849 (0.0000)	1.639783 (0.0505)	5.050604 (0.0000)
King-Wu	5.502849 (0.0000)	1.639783 (0.0505)	4.125364 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	32.97024 (0.0000)

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* diatas bahwa nilai *cross section breusch-pagan* 0,0000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu model yang terpilih dari uji *lagrange multiplier* adalah *random effect model*.

4.1.4 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berkaitan dengan metode statistik berupa pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data kuantitatif dengan deskripsi. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara statistik nilai maksimal, minimal, *mean*, dan standar deviasi dari variabel independen dan dependen pada penelitian ini. Berikut hasil perhitungan uji statistik deskriptif pada penelitian ini:

	EM	IC	LEV	KD	KA	IC_PROFIT	LEV_PROFIT	KD_PROFIT	KA_PROFIT
Mean	0.010563	3.046148	0.426828	0.524850	0.728571	0.312679	0.029579	0.049294	0.057340
Median	0.014454	2.763357	0.435795	0.387873	1.000000	0.173913	0.021741	0.024864	0.040332
Maximum	0.312298	17.56694	0.908037	5.128205	1.000000	3.846197	0.327656	0.811244	0.457885
Minimum	-0.193334	-0.533910	0.118511	0.000000	0.000000	-0.548588	-0.125474	0.000000	-0.138182
Std. Dev.	0.070292	1.951178	0.197158	0.789808	0.446293	0.494380	0.044984	0.090111	0.079709
Skewness	0.310704	3.915816	0.189961	3.857114	-1.027988	4.122487	3.534526	5.042417	2.164470
Kurtosis	5.176829	26.32857	2.224433	20.18491	2.056760	24.95103	22.69317	38.81092	10.36817
Jarque-Bera	29.89427	3532.414	4.350765	2069.844	29.84765	3207.326	2553.789	8074.068	426.0064
Probability	0.000000	0.000000	0.113565	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1.478861	426.4607	59.75591	73.47899	102.0000	43.77502	4.141128	6.901166	8.027532
SumSq. Dev	0.686785	529.1863	5.403115	86.70769	27.68571	33.97316	0.281275	1.128685	0.883150

Gambar 1. Statistik Deskriptif

Dapat dijelaskan bahwa statistik deskriptif dalam penelitian ini memiliki sampel sebanyak 20 perusahaan dengan 120 data observasi dari tahun 2015 sampai 2021. Variabel dependen *earning management* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,010563 dan nilai standar deviasi sebesar 0,070292. Nilai rata-rata yang lebih rendah dari standar deviasi menunjukkan bahwa rendahnya fluktuasi nilai *earnings management* selama periode penelitian.

Variabel independen *intellectual capital* memiliki nilai minimum sebesar -0,533910 dan nilai maksimum sebesar 17,56694. Karena beragamnya pendekatan bisnis yang memanfaatkan modal intelektual untuk mewujudkan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga menyebabkan perbedaan selisih nilai minimum dan maksimum yang tinggi.

Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,426828. Dengan nilai rata-rata *leverage* tersebut artinya setiap Rp1 utang perusahaan mampu ditanggung oleh Rp 0,42 aset perusahaan yang dimilikinya.

Variabel kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,524850. Dengan nilai rata-rata pada variabel kebijakan dividen artinya perusahaan mampu memberikan dividen yang besar kepada pemegang saham.

Variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,728571. Tingginya nilai rata-rata pada variabel kualitas audit artinya perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini rata-rata di audit oleh KAP *big four*.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu uji signifikan simultan (Uji F) dan uji signifikan parsial (Uji T) dengan menggunakan *random effect model* sebagai estimasi model regresi linier berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier* yang sudah dilakukan.

a. Uji Signifikan Silmutan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut adalah hasil uji signifikan simultan (Uji F):

Tabel 4. Uji Signifikan Silmutan

R-Squared	0.119416	Mean dependent var	0.004741
Adjusted R-Squared	0.065640	S.D. dependent var	0.053024
S.E. of regression	0.051254	Sum squared resid	0.344139
F-statistic	2.220614	Durbin-Wats on stat	1.787982
Prob(F-statistic)	0.029753		

Berdasarkan hasil dari uji signifikan simultan (Uji F) diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-Statistic* yaitu sebesar 0,029753 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,029753 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel *intellectual capital*, *leverage*, kebijakan dividen, dan kualitas audit memengaruhi *earnings management*. Hal ini sesuai dengan kriteria apabila nilai probabilitas $< 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan tidak memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Selanjutnya untuk koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,065640 atau sebesar 6,5% yang artinya secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 6,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji signifikan parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial (Uji T) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan uji signifikan parsial (Uji T) pada penelitian ini:

Tabel 5. Uji signifikan parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IC	2.97E-05	0.003833	0.007758	0.9938
LEV	-0.059303	0.045650	-1.299071	0.1962
KD	-0.010049	0.009982	-1.006658	0.3160
KA	-0.064533	0.024559	-2.627640	0.0096
IC_PROFIT	-0.053555	0.022127	-2.420303	0.0169
LEV_PROFIT	-0.481330	0.341530	-1.409337	0.1611
KD_PROFIT	0.123794	0.100516	1.231586	0.2203
KA_PROFIT	0.502616	0.250445	2.006896	0.0468
C	0.084137	0.026347	3.193364	0.0018

Berdasarkan hasil dari uji signifikan parsial (Uji T) di atas dapat diambil kesimpulan, yaitu:

- 1) Variabel *intellectual capital* (IC) memiliki nilai T hitung sebesar 0,007758 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9938 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,9938 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.
- 2) Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai T hitung sebesar -1,299071 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1962 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,1962 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

3) Variabel kebijakan dividen (KD) memiliki T hitung sebesar -1,006658 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3160 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,3160 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

4) Variabel kualitas audit (KA) memiliki T hitung sebesar -2,627640 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0096 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,0096 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial kualitas audit berpengaruh terhadap *earnings management*.

5) Variabel *intellectual capital* (IC) yang dimoderasi oleh profitabilitas (PROFIT) memiliki nilai T hitung sebesar -2,420303 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0169 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,0169 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings management*.

6) Variabel *leverage* (LEV) yang dimoderasi oleh profitabilitas (PROFIT) memiliki nilai T hitung sebesar -1,409337 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1611 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,1611 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa secara parsial profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*.

7) Variabel kebijakan dividen (KD) yang dimoderasi oleh profitabilitas (PROFIT) memiliki nilai T hitung sebesar 1,231586 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2203 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,2203 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa secara parsial profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap *earnings management*.

8) Variabel kualitas audit (KA) yang dimoderasi oleh profitabilitas (PROFIT) memiliki nilai T hitung sebesar 2,006896 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0468 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,0468 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa secara parsial profitabilitas mampu memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap *earnings management*.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings management*

Hipotesis 1 (H1) pada penelitian ini yaitu *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*. Berdasarkan dari hasil uji regresi yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* memiliki nilai $0,9938 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut bahwa perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi tidak memengaruhi perusahaan untuk mengurangi praktik *earnings management*. Oleh karena itu Hipotesis 1 (H1) pada penelitian ini ditolak.

Hal ini karena perusahaan belum mampu memenuhi proses operasionalnya sehingga karyawan tidak mampu menghasilkan kinerja yang optimal. Berdasarkan data dari sampel yang diteliti, perusahaan cenderung masih kurang dalam mensejahterakan karyawannya, karena perusahaan masih cenderung tidak memberikan bonus kepada karyawannya dan perusahaan rata-rata hanya mengalokasikan sebesar kurang dari 20% dari pendapatan untuk beban karyawan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Zanjirdar & Chogha (2012) dan Supatminingsih & Wicaksono (2019) dimana *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian tidak relevan dengan *resources based theory*. *Resources based theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya dalam bersaing. Karena *intellectual capital* yang tinggi mampu menggambarkan *value added* bagi perusahaan, sehingga manajer tidak akan

termotivasi melakukan praktik *earnings management*. Perusahaan yang memiliki *value added* yang baik mampu membuat *stakeholders* tertarik untuk menjalankan kerjasama dengan perusahaan.

2. Pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*

Hipotesis 2 (H2) pada penelitian ini yaitu *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*. Berdasarkan dari hasil regresi yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki nilai $0,1962 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut bahwa semakin tinggi *leverage* tidak memengaruhi *earnings management*. Oleh karena itu Hipotesis 2 (H2) ditolak.

Hal ini karena jika dilihat dari data rata-rata *leverage* perusahaan sebesar 0,42 yang artinya keseluruhan total aset perusahaan 42% nya dibiayai oleh utang. Oleh karena itu perusahaan masih memiliki *leverage* yang aman, yang artinya perusahaan masih mampu membayar utang yang digunakan untuk membiayai asetnya, sehingga manajer tidak termotivasi untuk melakukan praktik *earnings management*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Anindya & Yuyetta (2020) dan Kalbuana *et al* (2022) dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian tidak relevan dengan *agency theory*. *Agency theory* menjelaskan perilaku yang menyimpang untuk melakukan kepentingannya melakukan praktik *earnings management*. Dalam arti perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi cenderung melakukan praktik *earnings management* karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik supaya *stakeholders* percaya bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya (Purnama, 2017).

3. Kebijakan dividen terhadap *earnings management*

Hipotesis 3 (H3) pada penelitian ini yaitu kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*. Berdasarkan dari hasil regresi yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen memiliki nilai $0,3160 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dan mampu memberikan dividen yang besar tidak memengaruhi manajer untuk tidak melakukan praktik *earnings management*. Oleh karena itu Hipotesis 3 (H3) ditolak.

Hal ini karena perusahaan sering kali mengalami kesulitan untuk memutuskan laba yang didapat akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham atau ditahan untuk diinvestasikan kembali di masa depan (Haneswan, 2017). Perusahaan yang menjadi sampel penelitian banyak yang tidak membagikan dividennya secara berturut-turut. Perusahaan yang melakukan pembayaran dividen yang besar akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam berinvestasi, sehingga dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan perusahaan (Haneswan, 2017). Sehingga perusahaan lebih cenderung untuk menginvestasikan kembali labanya untuk kemajuan perusahaan sehingga perusahaan akan membayar dividen lebih kecil. Perusahaan yang membayar dividen dalam jumlah yang besar atau kecil tidak akan membuat investor bersikap negatif, yang artinya tidak akan berpengaruh terhadap praktik *earnings management* (Haneswan, 2017). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nabilah & Hapsari (2019) dan Haneswan (2017) dimana kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan *agency theory*. *Agency theory* terjadi ketika prinsipal dan agen masing-masing ingin memaksimalkan keuntungan dan kepentingannya. Tuntutan perusahaan untuk memberikan dividen yang besar cenderung mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik *earnings management*. Hal ini karena pihak manajemen dan pemegang saham menginginkan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

4. Kualitas audit terhadap *earnings management*

Hipotesis 4 (H4) pada penelitian ini yaitu kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*. Berdasarkan dari hasil regresi yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa kualitas audit memiliki nilai $0,0096 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut bahwa semakin tinggi kualitas audit maka mampu mengurangi terjadinya praktik *earnings management*. Oleh karena itu Hipotesis 4 (H4) diterima.

Hal ini karena kualitas audit mampu memperkuat opini pada laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya sikap independensi dan keterampilan dari auditor KAP *big four* dapat digunakan sebagai alat pendeteksi terjadinya praktik *earnings management*. KAP *big four* akan memberikan jasa terbaiknya untuk mempertahankan reputasinya untuk menjaga kepercayaan para kliennya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Agustin & Widiatmoko (2022) dan Mensah & Yeboah (2019) dimana kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan *agency theory*. *Agency theory* menjadi teori yang mendasari adanya praktik *earnings management*. Karena *agency theory* mengidentifikasi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham. *Agent* cenderung akan memaksimalkan kepentingannya dengan membuat kondisi yang menguntungkan. Sedangkan KAP *big four* mampu mendeteksi adanya praktik *earnings management*, sehingga manajer akan mempertimbangkan kembali ketika ingin melakukan manipulasi laporan keuangan.

5. Pengaruh profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings management*

Hipotesis 5 (H5) pada penelitian ini yaitu profitabilitas memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings management*. Berdasarkan dari hasil regresi yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikannya sebesar $0,0169 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings management*. Oleh karena itu Hipotesis 5 (H5) diterima.

Hal ini karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi artinya manajer memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dihadapan *stakeholders* sehingga akan mengurangi praktik *earnings management*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Andriani & Arsjah (2022) dan Hapsari *et al* (2022) dimana profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian ini relevan dengan *resource based theory*. *Resource based theory* menganggap bahwa sumber daya sebagai penentu utama dari keberhasilan perusahaan. *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik, mampu meningkatkan keunggulan kompetitif dan akan berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan, sehingga mampu mengurangi praktik *earnings management* (Andriani & Arsjah, 2022).

6. Pengaruh profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*

Hipotesis 6 (H6) pada penelitian ini yaitu profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*. Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikannya sebesar $0,1611 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*. Oleh karena itu Hipotesis 6 (H6) ditolak.

Hal ini karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi akan mengurangi manajer untuk melakukan praktik *earnings management*, karena perusahaan mampu menghasilkan

laba dengan baik. Perusahaan akan melakukan praktik *earnings management* ketika memiliki nilai profitabilitas yang rendah karena untuk menyelamatkan kinerjanya dihadapan publik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi, maka tindakan *earnings management* yang dilakukan manajer akan tetap. Jika dikaitkan dengan hasil olah data statistik bahwa nilai rata-rata *leverage* yang dimiliki perusahaan aman, yang artinya perusahaan mampu membayar utang yang digunakan untuk membiayai asetnya, sehingga manajer tidak termotivasi untuk melakukan praktik *earnings management*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Tala & Karamoy (2017) dan Rahmah & Soekotjo (2017) dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

7. Pengaruh profitabilitas dalam memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap *earnings management*

Hipotesis 7 (H7) pada penelitian ini yaitu profitabilitas memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap *earnings management*. Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikannya sebesar $0,2203 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap *earnings management*. Oleh karena itu Hipotesis 7 (H7) ditolak.

Hal ini karena profitabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung untuk tidak membagikan dividen dengan jumlah yang besar kepada para pemegang saham, karena perusahaan menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali pada periode selanjutnya. Sehingga perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar tidak semua akan membagikan dividen yang besar kepada para pemegang saham. Hal ini juga dikarenakan kebijakan dividen merupakan kebijakan yang melibatkan pihak manajemen dan pemegang saham, sehingga keputusannya tidak hanya bergantung pada manajemen, tetapi juga terdapat pengaruh tidak langsung dari pemegang saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ridwan & Suryani (2021) dimana kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

8. Pengaruh profitabilitas dalam memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap *earnings management*

Hipotesis 8 (H8) pada penelitian ini yaitu profitabilitas memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap *earnings management*. Berdasarkan dari hasil regresi yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikannya sebesar $0,0468 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap *earnings management*. Oleh karena itu Hipotesis 8 (H8) ditolak.

Hal ini karena perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi diatas perkiraan yang disyaratkan untuk memperoleh bonus, biasanya manajer akan melakukan praktik *earnings management* agar nantinya laba yang dilaporkan tidak jauh dari perkiraan, sehingga kelebihan laba tersebut tidak dilaporkan melainkan digunakan untuk laporan laba periode mendatang apabila laba periode mendatang dibawah perkiraan (Paramitha & Idayati, 2020).

Perusahaan yang memiliki laba yang besar cenderung melakukan auditnya pada KAP *big four* karena sudah memiliki reputasi yang baik (Rahmawati et al., 2017). Perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar 72% diaudit oleh KAP *big four*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* masih akan terjadi praktik *earnings management*. Perusahaan biasanya melakukan praktik *earnings management* untuk menjaga reputasinya pada periode

mendatang (Kurniawansyah, 2018). Praktik *earnings management* bukan sebuah kecurangan, selama dilakukan sesuai dengan standar akuntansi dan hukum perusahaan maka hal tersebut legal dan sah (Kurniawansyah, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahmawati *et al* (2017) dan Sudjatna & Muid (2015) dimana kualitas audit berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

V. KESIMPULAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *intellectual capital*, *leverage*, kebijakan dividen, dan kualitas audit terhadap *earnings management* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis pembahasan di BAB sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *earnings management*, kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings management*, profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*, profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap *earnings management*, dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap *earnings management*.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan calon investor ataupun investor agar lebih cermat lagi dalam pengambilan keputusan terutama mengenai informasi laba yang berkaitan dengan *earnings management*. Lebih cermat lagi dalam memahami laporan keuangan, usahakan untuk mencari data dari sumber terpercaya. Bagi manajemen diharapkan untuk lebih mempertimbangkan lagi ketika hendak melakukan kecurangan yang berkaitan dengan praktik *earnings management*.

Setelah dilakukannya dan diselesaikannya penelitian, ternyata terdapat kekurangan yang disadari oleh peneliti, yang diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, kurangnya variabel dependen yang lainnya yang mungkin dapat memengaruhi praktik *earnings management* dan sampel yang diperoleh dalam penelitian ini hanya 20 perusahaan, sehingga hanya menghasilkan data observasi sebanyak 140 sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: menggunakan populasi yang cakupannya lebih luas seperti perusahaan yang terdaftar di ISSI sehingga mampu memperoleh sampel penelitian yang lebih banyak dan menambah variabel independen lainnya atau menambah variabel mediasi supaya dapat menunjukkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Rise*, 6(1), 990–1002. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Alyaarubi, H. J., Alkindi, D. S., & Ahmed, E. R. (2021). Internal Auditing Quality and Earnings Management: Evidence from Sultanate of Oman. *Journal of Governance and Integrity*, 4(2), 115–124. <https://doi.org/10.15282/jgi.4.2.2021.6054>
- Andriani, N., & Arsjah, R. J. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan ESG Terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi oleh Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 595–610.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan

- dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2020–2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews (Pertama)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Bayraktaroglu, A. E., & Calisir, F. dan M. B. (2019). Intellectual capital and firm performance: an extended VAIC model. *Journal of Intellectual Capital*, 20(3), 406–425. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0184>
- Bilal, K., & Azzedine, C. (2020). The Effect of Leverage on Earnings Management in the Algerian Companies. *Economic and Management Research Journal*, 14(03), 483–502.
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Green Intellectual Capital Index dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan dan non Keuangan Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister AKuntansi Trisakti*, 6(1), 45–70.
- Darabi, R., Rad, S. K., & Ghadiri, M. (2012). The Relationship between Intellectual Capital and Earnings Quality. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 4(20), 4192–4199. <https://doi.org/10.1177/0258042X15572420>
- Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas audit sebagai pemoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 174–190. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.12269>
- DeAngelo, L. E. (1986). Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders. In *The Accounting Review* (Vol. 61, Issue 3, pp. 400–420). <https://www.jstor.org/stable/247149>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Re*, 70(2).
- Edvinsson, L., & Sullivan, P. (1996). Developing a model for managing intellectual capital. *European Management Journal*, 14(4), 356–364. [https://doi.org/10.1016/0263-2373\(96\)00022-9](https://doi.org/10.1016/0263-2373(96)00022-9)
- Fadhilah, A., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 25–37. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.593>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update Pls Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haneswan, H. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kualitas Audit, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*.
- Hapsari, I., Inayati, N. I., & Hartikasari, A. I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Earnings Management dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perbankan Indonesia dalam Menghadapi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025). *Ilmiah Edunomika*, 06(01), 149–161.
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 101–111.
- Haryati, R., & Cahyati, A. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 6(01), 16–37.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its

- implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Journal Siasat Bisnis*, 16(2).
- Husain, T., Sarwani, Sunardi, N., & Lisdawati. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13–26. <https://doi.org/10.38157/finance-economics-review.v2i2.102>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3(4), 305–360.
- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Jurnal Akmenika*, 18(1).
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage, and Profitability on Earnings Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 6(1), 389–399.
- Kalbuana, N., Yulistian, N., & Budi R, A. N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(1), 56–71.
- Kamalita, D. I. (2022). Pengaruh Firm Size , Leverage , Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Manajemen Laba : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 260–265.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Kurniawansyah, D. (2018). Apakah Manajemen Laba Termasuk Kecurangan? : Analisis Literatur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 341–356. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.97>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi kasus pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Mensah, B. K. A., & Yeboah, M. (2019). Effective audit committee, audit quality and earnings management: Evidence from the Ghana Stock Exchange. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 11(2), 93–112. <https://doi.org/10.1504/IJMFA.2019.099765>
- Mulyono, F. (2013). Sumber Daya Perusahaan dalam Teori Resource-based View. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 59–78.
- Murni, Y., Freddy, H., & Safitri, Y. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. 45–58.
- Mutiasari, A., & Rizki, A. (2020). The Effect of Intellectual Capital, Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC) on Financial Performance With the Proportion of Independent Commissioners As Moderated Variables. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 10(Oct), 438–448. [https://doi.org/10.9770/jssi.2020.10.Oct\(35\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.10.Oct(35))
- Nabilah, L., & Hapsari, D. W. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3281–3288.
- Nam, H. (2019). The effect of earnings quality on financial analysts' dividend forecast accuracy: Evidence from Korea. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(4), 91–98.

- <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no4.91>
- Octavia, E. (2017). Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 1–227. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7044>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Petty, R., & Guthrie, J. (2000). Intellectual capital literature review: Measurement, reporting and management. *Journal of Intellectual Capital*, 1(2), 155–176. https://doi.org/10.1007/978-3-540-71496-5_54
- Pratama, M. Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2342–2356. <https://www.neliti.com/publications/133693/pengaruh-ukuran-perusahaan-leverage-kebijakan-dividen-kepemilikan-institusional>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Putra, G. B. N. P., & Putra, W. G. Y. D. (2022). The Effect of Information Asymmetry, Leverage, and Profitability on Earnings Management Practices. *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications (IJMRAP)*, 4(8), 64–68. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i1630631>
- Putra, R. N. A. (2019). Good Corporate Governance dan Manajemen Laba di Perbankan Syariah. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(2).
- Qurrotulaini, N., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(5), 866–887.
- Rachmawati, S. (2020). Moderating effect of profitability on intellectual capital and real earnings management. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 05(01), 33–44. <https://doi.org/10.33062/ajb.v5i01.366>
- Rahmah, L., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh Leverage Terhadap Earnings Management Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2). http://repository.trisakti.ac.id/webopac_usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/00000000000000087955/0
- Rahmawati, M., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). 459–474. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1568>
- Rato, E. Y. Da, & Wahidahwati. (2021). Laporan Laba Rugi Komprehensif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(01), 960–970.
- Ridwan, M. R., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi Eksekutif dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 836–847.
- Sari, N. A., & Sosilowati, yeye. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,

- Kualitas Audit , dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2).
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2013–2016. *Jurnal Nominal*, 8(2).
- Sondakh, R. (2019). The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015–2018 Period. *Accountability*, 8(2), 91–101. <https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101>
- Sudjatna, I., & Muid, D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–8.
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26–43.
- Sulistiwati, A., & Wahidahwati. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Risiko Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris* (A. Listyandari (ed.)). PT. Grasindo.
- Supatminingsih, S., & Wicaksono, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. 9, 189–200.
- Susanti, L., & Margareta, S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 54–79. <https://doi.org/10.37151/jsma.v1i1.15>
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability*, 06, 57–64.
- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 185–206.
- Turnip, G. G., Nelvirita, & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Length of Listing Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 112–136.
- Wahjudi, E. (2020). Factors affecting dividend policy in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management*, 39(1), 4–17. <https://doi.org/10.1108/JMD-07-2018-0211>
- Wernerfelt, B. (1984). A resource based view on the firm. In *Strategic Management Journal* (Vol. 5, Issue 2, pp. 171–180).
- Winarti, S., & Dewi, I. P. (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (studi kasus pada perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2016–2018)*. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Yanthi, N. P. D. C., Pratomo, D., & Kurnia. (2021). Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership and Independent Director on Earning Management. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 42–50. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.4312>

- Yudiastuti, L. N., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 130–155.
- Zanjirdar, M., & Chogha, M. (2012). Evaluation of relationship between the intellectual capital and earning quality indexes in emerging economics : Case study of Iran ' s financial market. *African Journal of Business Management*, 6(38), 10312–10319. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.2545>